

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh para siswa Sekolah Menengah Umum (SMU) di samping mata pelajaran lainnya. Mata pelajaran tersebut memberikan peluang terhadap perubahan perilaku siswa SMU seperti aspek-aspek yang dibutuhkan dalam pendidikan. Tanpa adanya mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, memungkinkan tujuan pendidikan baik lembaga atau sekolah maupun tujuan pendidikan nasional tidak tercapai seperti apa yang diharapkan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) (1993:1) menjelaskan:

Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional ...

Menyimak penjelasan tersebut di atas, maka sewajarnya adalah pendidikan jasmani dan kesehatan memegang peranan penting bagi pendidikan siswa SMU.

Sebagaimana halnya dalam pendidikan di sekolah akan terdapat proses belajar mengajar pendidikan jasmani dan

kesehatan yang telah diprogramkan baik bahan pelajaran maupun jumlah jam pelajaran yang tertuang dalam program kurikuler. Sehubungan dengan hal ini Depdikbud (1993:4) menjelaskan:

Mengingat terbatasnya jumlah jam pelajaran setiap minggu yang tersedia dalam program kurikuler, perlu disusun program ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah.

Dari penjelasan tersebut ternyata jumlah jam pelajaran dalam program kurikuler terbatas. Oleh karena itu perlu disusun program ekstrakurikuler. Istilah kata ekstra adalah tambahan. Jadi program ekstrakurikuler, yakni program kurikuler tambahan. Program ekstrakurikuler diperuntukkan bagi siswa yang ingin mengembangkan bakat dan kegemarannya dalam cabang olahraga serta lebih membiasakan hidup sehat (Depdikbud, 1993:5).

Program ekstrakurikuler memegang peranan penting untuk menunjang program kurikuler pendidikan jasmani dan kesehatan di SMU. Hal ini disebabkan para siswa SMU tidak dapat memilih suatu cabang olahraga dalam program kurikuler. Jumlah jam pelajaran dalam program kurikuler terbatas. Setiap siswa SMU mempunyai karakteristik yang bervariasi dalam hal keterampilan gerak sehingga dalam belajar pendidikan jasmani yang diprogramkan tidak memungkinkan mencapai tujuan seperti apa yang diharapkan. Dengan adanya program ekstrakurikuler, memungkinkan para



siswa SMU dapat meningkat minatnya terhadap suatu cabang olahraga serta dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar pendidikan jasmani yang diprogramkan.

Program ekstrakurikuler juga dapat dipakai sebagai program untuk mengisi waktu luang dengan suatu kegiatan positif bagi siswa SMU antara lain olahraga. Seperti diketahui bahwa siswa SMU berumur antara kira-kira 15 sampai dengan 18 tahun itu termasuk masa remaja. Pada masa inilah sering timbul kegiatan negatif yang meresahkan masyarakat. Seperti apa yang dikatakan Kartono (1992:8) bahwa "Angka tertinggi tindak kejahatan ada pada usia 15-19 tahun." Dengan mengisi waktu luang siswa SMU oleh kegiatan olahraga dalam program ekstrakurikuler, sedikit kemungkinan mereka tidak melakukan kegiatan negatif.

Salah satu SMU yang telah melaksanakan program ekstrakurikuler pendidikan jasmani dan kesehatan adalah SMU Negeri Darmaraja Kabupaten Sumedang. Menurut pengamatan penulis beberapa cabang olahraga telah diprogramkan sebagai program ekstrakurikuler bagi para siswa di sekolah tersebut seperti sepak bola, bola voli, basket, renang, dan pencak silat Cahaya Diri. Para siswa dapat memilih macam-macam olahraga tersebut sesuai dengan minatnya. Relatif banyak siswa SMU yang melakukan macam-macam olahraga dalam program ekstrakurikuler.

Perilaku siswa dalam melakukan olahraga yang merupakan program ekstrakurikuler di SMU menunjukkan bahwa siswa itu mempunyai motif terhadap kegiatan tersebut. Seperti halnya manusia berbuat terhadap suatu kegiatan tidak sekedar reaksi terhadap rangsangan dari kegiatan itu. Tetapi dalam diri tiap-tiap individu manusia terdapat sesuatu yang menjadi sumber penggerak dan pendorong untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan tertentu, yang disebut motif.

Setiap individu siswa SMU dalam melakukan olahraga yang merupakan program ekstrakurikuler mungkin mempunyai motif yang bervariasi. Hal ini disebabkan perbedaan kebutuhan dan kepentingan terhadap kegiatan tersebut dari setiap individu siswa.

Siswa SMU sebagai remaja yang mempunyai karakteristik antara lain seperti apa yang dikemukakan Soekanto (1989:15) sebagai berikut:

Pola sikap tindak yang diakui dan dihargai oleh sesama remaja (biasanya dalam kelompok sepermainan atau "peer-group" dianggap sebagai suatu pengakuan terhadap superioritas. Pengakuan terhadap eksistensi sangat dipentingkan oleh para remaja.

Dengan terdapatnya karakteristik tersebut di atas, maka akan memberikan kecenderungan terhadap motif siswa SMU untuk berinteraksi dengan lingkungannya seperti teman dan guru atau pembina dalam melakukan olahraga pro-

gram ekstrakurikuler. Motif tersebut merupakan motif sosial siswa SMU dalam melakukan olahraga program ekstrakurikuler. Mengenai motif sosial tidak saja ada dalam diri individu remaja, tetapi juga dalam diri setiap manusia terdapat motif sosial. Oleh karena pada hakikatnya manusia itu menurut Kuypers yang dikutip Depdikbud (1981:1) "... merupakan makhluk pribadi, makhluk sosial dan sekaligus makhluk religi."

Motif sosial pada diri setiap manusia khususnya remaja memegang peranan penting untuk kehidupannya, keluarga, masyarakat, dan bangsa. Remaja sebagai generasi penerus bangsa Indonesia merupakan sumber tenaga kerja di masa datang. Remaja perlu dipersiapkan untuk berinteraksi sosial sebagai partisipasi dan pemberian sumbangan yang nyata terhadap pembangunan bangsa dan negara. Pencapaian pembangunan yang sekarang dapat dinikmati oleh bangsa Indonesia merupakan suatu perjuangan yang berat dan di masa depan kewajiban remaja sebagai generasi penerus dalam memelopori pembangunan.

Pada dewasa ini banyak orang yang khawatir mengenai perilaku remaja yang cenderung meresahkan masyarakat. Prasangka terhadap remaja yang sekarang ini perlu diteliti, apakah prasangka itu benar ataukah prangsaka itu salah. Atas dasar hal tersebut maka penulis mencoba menarik permasalahan ini untuk diteliti. Adapun masalahnya adalah mengenai motif sosial siswa dalam melakukan

olahraga program ekstrakurikuler.

## B. Masalah Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang penulis uraikan, maka masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Masalah umum

Masalah umum dalam penelitian ini, yakni: Bagaimanakah gambaran motif sosial siswa dalam melakukan olahraga program ekstrakurikuler di SMU Negeri Darmaraja Kabupaten Sumedang?

### 2. Masalah khusus

Masalah khusus dalam penelitian ini, yakni:

a. Bagaimanakah gambaran motif berprestasi, motif berafiliasi, dan motif berkuasa pada siswa dalam melakukan olahraga program ekstrakurikuler di SMU Negeri Darmaraja Kabupaten Sumedang?

b. Jenis-jenis motif sosial apakah yang lebih menonjol pada diri siswa dalam melakukan olahraga program ekstrakurikuler di SMU Negeri Darmaraja Kabupaten Sumedang?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

### 1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian, yakni ingin mengetahui dan mengungkapkan tinggi rendahnya gambaran motif

sosial siswa dalam melakukan olahraga program ekstrakurikuler di SMU Negeri Darmaraja Kabupaten Sumedang.

## 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini, yakni:

a. Ingin mengetahui dan mengungkapkan tinggi-rendahnya gambaran motif berprestasi, motif berafiliasi dan motif berkuasa pada diri siswa dalam melakukan olahraga program ekstrakurikuler di SMU Negeri Darmaraja Kabupaten Sumedang.

b. Ingin mengetahui dan mengungkapkan gambaran jenis-jenis motif sosial yang lebih menonjol pada diri siswa dalam melakukan olahraga program ekstrakurikuler di SMU Negeri Darmaraja Kabupaten Sumedang.

## D. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang, masalah, dan tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu memperhatikan dan menumbuhkan motif sosial yang positif kepada anak didik.

2. Membangkitkan perhatian semua pihak yang ada sangkut pautnya dengan perkembangan pendidikan jasmani dan kesehatan terutama guru pendidikan jasmani dan kesehatan itu sendiri akan pentingnya pembinaan motif sosial siswa.

3. Dengan diketahuinya jenis-jenis motif sosial siswa, maka dapat diperoleh data dan informasi yang akan menunjang terhadap karakteristik siswa SMU sebagai remaja. Informasi ini bermanfaat untuk membantu siswa SMU sebagai remaja dalam pemahaman diri, penerimaan diri serta perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

#### E. Pembatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada masalah yang akan diteliti, yaitu tentang gambaran motif sosial siswa dalam melakukan olahraga program ekstrakurikuler di SMU Negeri Darmaraja Kabupaten Sumedang dengan jenis motif:

1. Motif berprestasi
2. Motif berafiliasi
3. Motif berkuasa.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni metode deskriptif. Untuk mendapatkan informasi digunakan teknik pengumpul data dengan angket.

Populasi dalam penelitian ini, penulis ambil siswa putra dan siswa putri kelas satu dan kelas dua SMU Negeri Darmaraja Kabupaten Sumedang yang aktif melakukan olahraga program ekstrakurikuler 131 orang. Sampel penelitian diambil sebanyak 80 orang siswa.



## F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan beberapa istilah dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan-penjelasan istilah antara lain sebagai berikut:

1. Motif sosial. Menurut Setyobroto (1993:66) motif sosial adalah "... motif yang timbul pada diri individu karena berinteraksi dengan individu lain dalam ikatan kelompok sosial."
2. Remaja. Menurut Martaniah (1984:47) "Masa remaja adalah periode perkembangan antara masa anak dan masa dewasa." Selanjutnya menurut Cole yang dikutip oleh Martaniah (1984:46) bahwa "... masa remaja terjadi antara umur 13 sampai 21 tahun."
3. Sekolah Menengah Umum (SMU). SMU adalah lembaga pendidikan formal yang menampung sejumlah siswa dari tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP).
4. Olahraga. Menurut KEPRES 131 tahun 1962 yang dikutip oleh Depdikbud (1984/1985:8) sebagai berikut:  
  
Olahraga adalah mempunyai arti yang seluas-luasnya, yang meliputi segala kegiatan/usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan-kekuatan jasmani maupun rohani pada tiap manusia.
5. Ekstrakurikuler. Menurut Lutan (1986:7.3) bahwa "Dengan kata lain, ekstrakurikuler merupakan aktivitas tambahan, pelengkap bagi pelajaran wajib."

### G. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. Setiap orang dalam kehidupan tidak terlepas dari suatu kegiatan.
2. Kegiatan seseorang terdorong oleh motif dalam diri individu tersebut. untuk memenuhi kebutuhannya.
3. Seseorang tidak akan terlepas dengan lingkungannya seperti orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sehingga motif sosial itu ada dalam diri individu.
4. Pada dasarnya motif sosial setiap individu akan berbeda terhadap suatu kegiatan.

